

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Secara umum, persepsi adalah proses internal kita untuk mengevaluasi lingkungan. pengertian persepsi lainnya:

- 1) Persepsi sebagai proses yang memungkinkan suatu organisasi menerima dan menganalisis informasi (*Brian Fellows*)
- 2) Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan (*Rakhmat*)
- 3) Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain persepsi adalah cara kita mengubah energi-energi fisik lingkungan kita menjadi lingkungan yang bermakna. Persepsi juga di artikan proses menyimpulkan informasi yang ada dan menafsirkan pesan (Jalaluddin, 2008).

###### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Dalam membentuk persepsi, pemikiran yang ada di pengaruhi oleh faktor-faktor dari eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi persepsi itu sendiri. Faktor persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah

umur, tingkat pendidikan sosial, budaya, gaya hidup, dan ekonomi setiap individu.

## **2. Lingkungan Pembelajaran**

Lingkungan pembelajaran merupakan manifestasi, operasionalisasi, dan konseptualisasi dari suatu kurikulum yang melibatkan berbagai faktor dan aspek suatu instansi kemudian menjadi karakteristik lingkungan dan mempunyai pengaruh terhadap keseluruhan program pendidikan (Ayu dkk, 2014).

Sertain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan pembelajaran (*environment*) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen (Purwanto, 1995)

Lingkungan pembelajaran oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan (Hadikusumo, 1996).

Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Menurut Prayitno (2009) lingkungan pembelajaran terdiri dari lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional. Lingkungan teman sebaya dan tetangga.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO (Setiadi, 2007), yaitu :

- a. *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan
- b. *Learning to do*, yaitu memberdayakan siswa agar mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan interaksi dengan lingkungan baik fisik, social maupun budaya, sehingga siswa mampu membangunkan pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitar.
- c. *Learning to life together* dengan membekali kemampuan untuk hidup bersama orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, dan saling pengertian .
- d. *Learning to be* adalah keberhasilan yang dicapai dari tiga pilar diatas.

- 1) Persepsi lingkungan pembelajaran

Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan merupakan dasar yang berguna untuk memodifikasi dan meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan. Ramsden and Entwistle (1981) melaporkan hubungan yang positif terhadap karakteristik pengajaran, pentingnya orientasi belajar, dan sikap yang positif untuk belajar. Penelitian mereka menunjukkan hubungan positif antara skala yang mewakili cara mengajar yang baik (persiapan yang baik, suka menolong , dosen yang berkomitmen) dengan skala yang digunakan dalam mempersentasikan pentingnya orientasi belajar (pendekatan yang

mendalam, ide yang berkaitan, penggunaan terhadap kasus dan motivasi intrinsik). (Mayya & Roh, 2004)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Entwistle, Kozeki dan Tait (1989) skor skala menggambarkan persepsi sekolah dan guru menunjukkan hubungan yang positif antara level motivasi dan pendekatan pembelajaran.

Brown, dkk.(2011) menemukan persepsi lingkungan bervariasi antara tingkat tahun pendaftaran. Mahasiswa tingkat kedua lebih positif dibandingkan mahasiswa tingkat keempat.

## 2) Instrumen lingkungan pembelajaran

Menurut Roff (1997) dalam penelitian *Dundee Ready Edicational Environment Measure* (DREEM) instrument lingkungan pembelajaran di pendidikan dokter terdiri dari 5 subskala :

- a) Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran
- b) Persepsi mahasiswa terhadap Mahasiswa lainnya
- c) Persepsi mahasiswa terhadap Dosen atau Guru
- d) Persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial
- e) Persepsi mahasiswa terhadap suasana

Terjadinya proses pembelajaran yang kondusif tidak terlepas dari tersedianya lingkungan pembelajaran yang efektif pula. Lingkungan pembelajaran meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Manajemen kelas

Kontribusi antara strategi pengajar dalam manajemen kelas meliputi dari tingkat kehadiran, praturan instusi sekolah dan kelas, respon pengajar terhadap pendapat peserta didik, dan instruksi yang memperbaiki suasana belajar.

b. Persistensi dari masalah manajemen

Orang tua dan guru atau dosen mengidentifikasi masalah dengan kritis untuk mengetahui masalah- masalah dalam proses belajar.

### **3. Pembelajaran**

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru atau dosen secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syaiful Sagala, 2011).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses

pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Syaiful Sagala, 2011).

b. Komponen pembelajaran

Sumiati dan Asra (2009) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Keempat komponen yang berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain, yaitu: Tujuan dalam proses belajar-mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi kegiatan belajar-mengajar. Metode dan alat yang

digunakan dalam pengajaran. Penilaian yang harus memainkan fungsi dan perannya (Sudjana, 2004).

c. Metode pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra (2009) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu. Metode pembelajaran mahasiswa mempengaruhi strategi mahasiswa dalam belajar. Secara umum pembelajaran mahasiswa dibagi menjadi dua kategori yaitu , pendekatan belajar mendalam dan pendekatan belajar dangkal (*superficial*).

Sejak diperkenalkan pada tahun 1969, metode *problem-based learning* (PBL) telah merevolusi pendidikan kedokteran di seluruh dunia. Fakultas kedokteran di Asia telah memulai penerapan PBL dalam kurikulum PBL meskipun memiliki sejarah yang Kontroversial (Michael Caesario, 2010 ).

1) Sistem *Problem-based Learning* (PBL)

PBL merupakan suatu metode pendekatan pendidikan kedokteran dengan menggunakan bahan stimulus kepada mahasiswa untuk membantu mahasiswa berdiskusi tentang masalah yang penting, pertanyaan maupun *issu* (Rita Endriani dan Elda Nazriati, 2009).

Menurut Pawitan (2006) yang dikutip oleh Rita (2009) PBL juga merupakan pembelajaran yang didapat dari proses untuk mendapatkan pengertian atau proses pemecahan masalah dengan menggunakan *problem*, *trigger*(pemicu). Pemicu digunakan sebagai fokus atau ransangan untuk pemecahan masalah atau kemampuan.

PBL merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan lalu, dari masalah ini mahasiswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil atau disebut tutorial merupakan poin utama dalam penerapan PBL (Zulharman, 2007).

## 2) Komponen PBL

### a) Tutorial

Metode PBL adalah metode pembelajaran berdasarkan masalah, salah satunya adalah dengan menggunakan kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri 5-10 mahasiswa berkerja bersama-sama dengan durasi 2-3 jam dalam periode 4-7 hari. Kelompok kecil ini kita sebut dengan tutorial (Amin, 2009).

b) Praktikum

Proses pembelajaran dalam bentuk praktikum yang langsung melibatkan mahasiswa agar mahasiswa memiliki kemampuan *hard-skill* dari materi yang diberikan.

c) Skill lab

Skill lab adalah laboratorium tempat belajar mengembangkan kemampuan *procedural knowledge* dalam hal keterampilan klinik (suryadi, 2008).

d) Perkuliahan

Dalam perkuliahan mahasiswa mendapat materi atau pengajaran dari dosen. Dalam PBL ini perkuliahan tidak hanya dilakukan satu arah tetapi dua arah, antara dosen dan mahasiswa.

#### **4. Belajar**

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru (Crow, 1984).

Belajar adalah perubahan relative permanen dalam tingkah laku atau potensi perilaku yang diperoleh dari pengalaman dan tidak berhubungan dengan kondisi tubuh pada saat tertentu semacam penyakit, kelelahan, atau obat-obatan (Gregory A.kimble, 1997).

#### b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Baharuddin dan Esa N.W (2007), ciri-ciri belajar meliputi:

- 1) Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku dari hasil belajar itu relative permanen
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bias jadi bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Syah (2003) mengatakan perubahan sebagai hasil belajar itu memiliki tiga ciri, yaitu :

- 1) Perubahan intensional. Perubahan intensional adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu dilakukan dengan sengaja dan disadari.
- 2) Perubahan positif dan aktif. Perubahan sebagai cirri belajar bersifat positif dan aktif. Bersifat positif maksudnya perubahan itu baik, bermanfaat dan sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Perubahan itu efektif dan fungsional.

### 5. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu

indikator daya serap dan kecerdasan mahasiswa yang biasa digunakan untuk menyusun dan menetapkan keputusan/ langkah kebijakan baik yang menyangkut mahasiswa, pendidikan maupun institusi yang mengelola program pendidikan (Syah, 2008).

Hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2003). Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya. Baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, berpikir, maupun motorik.

Sardiman (2009) menyatakan hasil belajar merupakan hasil pencapaian dari tujuan belajar yang meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif) serta bidang kelakuan (psikomotorik).

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel, 2005).

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari (Sadirman, 2009).

Menurut Slameto (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor dalam dan luar.

- 1) Faktor dalam, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

Faktor fisiologis juga disebut faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

- 2) Faktor luar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi beberapa faktor, yaitu :
  - a) Faktor keluarga mencakup bagaimana cara orang tua mendidik, suasana rumah , keadaan ekonomi dan pengertian orang tua.
  - b) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, dan waktu sekolah
  - c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supryiono yaitu:

1) Faktor internal

- a) Faktor jasmani, termasuk penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis, baik bawaan maupun yang di peroleh yang terdiri atas:

Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat juga faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

- 2) Faktor intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor Eksternal, yang terdiri dari faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di golongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

## 6. Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Indek prestasi kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan penilaian prestasi mahasiswa atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari awal semester sampai semester akhir yang telah ditempuh (Arief, 2012).

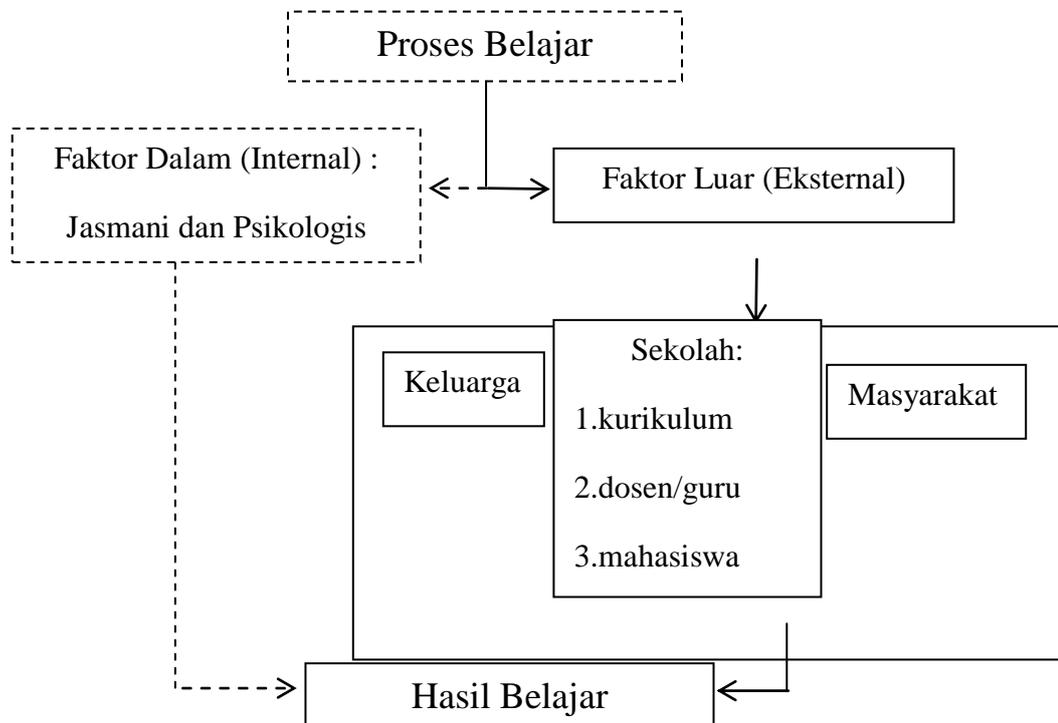
Institusi pendidikan kedokteran harus menetapkan metode penilaian hasil belajar yang mampu menggambarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan Standar kompetensi Dokter.

Pada akhir pendidikan dilakukan uji kompetensi yang bersifat nasional untuk memperoleh ijazah dokter dari institusi pendidikan sekaligus sertifikat kompetensi dari institusi yang berwenang.

Penjelasannya :

- a. Penentuan kelulusan harus menggunakan Penilaian Acuan Patokan (*Criterion-referenced*)
- b. Kriteria kelulusan merupakan hasil pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan aspek *hard skills* dan *soft skills*.
- c. Penilaian hasil belajar harus memenuhi asas validitas, reliabilitas, kelayakan dan mendorong proses belajar.

## B. Kerangka Konsep



Keterangan :

Diteliti = \_\_\_\_\_

Tidak diteliti = - - - - -

Gambar 1 kerangka konsep  
(Slameto, 2005)

## C. Hipotesis

1. Ho : Terdapat hubungan positif terhadap persepsi lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. H1 : Tidak Terdapat hubungan terhadap persepsi lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.